

PENINGKATAN MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Yayan Sudrajat

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Email : yayansudrajat_unindra@yahoo.com

Abstract : *The purpose of this study was to analyze student interest in entrepreneurship, especially about the factors that affect student interest, constraints, and the type of business that is interested in entrepreneurship. This study is a survey research with a descriptive approach. Population is a student entrepreneurship courses numbered 237 seventh semester students of Indonesian Language and Literature Faculty of Language and Arts University Indraprasta PGRI Jakarta. The sampling technique is random sampling was conducted on 50 students. Data were collected using a questionnaire. Likert scale is used to measure based on student opinion about the motivation for starting a business, a report on the characteristics and habits of behavior related to business relationships and organizations.*

Keywords : *interests, Students, entrepreneur*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis minat mahasiswa dalam berwirausaha khususnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa, kendala, dan jenis usaha yang diminati dalam berwirausaha. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Populasi adalah mahasiswa mata kuliah kewirausahaan semester VII berjumlah 237 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Teknik pengambilan sampel adalah random pengambilan sampel yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Skala Likert digunakan untuk pengukuran berdasarkan pendapat mahasiswa tentang motivasi untuk memulai bisnis, laporan tentang karakteristik dan kebiasaan perilaku yang berhubungan dengan hubungan bisnis dan organisasi.

Kata kunci : *minat, mahasiswa, wirausaha*

PENDAHULUAN

Dahulu, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*), sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan.

Pendidikan formal di perguruan tinggi saat ini hanya berfokus pada upaya mengembangkan sisi pengetahuan peserta didik memahami bagaimana suatu bisnis seharusnya dijalankan, dan bukan pada upaya mengembangkan sisi sikap untuk berwirausaha serta pengalaman berwirausaha. Fenomena ini disebabkan oleh sistem pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan pada sisi *hard skill* daripada *soft skill*, sehingga sisi kognitif peserta didik yang lebih diutamakan daripada sisi afektif dan psikomotoriknya.

Akibatnya, lulusan perguruan tinggi secara umum memiliki pemahaman pengetahuan yang relatif baik mengenai kewirausahaan, tapi tidak memiliki keterampilan dan *mind-set* berwirausaha. Pendidikan ‘pengetahuan’ kewirausahaan telah diajarkan secara intrakurikuler, baik sebagai mata kuliah tersendiri maupun sebagai bagian (topik bahasan). Sayangnya, pembahasan kewirausahaan di perguruan tinggi lebih didasarkan pada mengajarkan substansi buku teks daripada memberikan pengalaman nyata mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga tidak mampu mengubah pola pikir dan sikap mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada mengubah *mind set* berwirausaha dan memberikan pengalaman berbisnis secara nyata, dinilai lebih efektif untuk menumbuhkan jiwa dan kemampuan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Kebebasan mahasiswa untuk memilih bidang usaha terbukti lebih efektif daripada mahasiswa dipaksa melaksanakan bidang

usaha yang telah ada, sebagaimana terjadi di beberapa perguruan tinggi dalam 7 tahun terakhir.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha memiliki kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain. Dan apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain (Yogi Herdani, 2010).

Untuk menjadi wirausaha berawal dari minat. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa semester VII program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, di antara mereka mengaku bahwa mereka takut gagal seperti para pengusaha yang menghabiskan uangnya untuk modal tanpa meraih untung. Hal tersebut terjadi karena beberapa yang menjadi wirausaha di Indonesia sebagian besar karena terpaksa oleh keadaan bukan karena minat dan perencanaan yang matang sehingga tidak jarang usahanya berujung pada kegagalan dan putus asa. Dari fenomena diatas, dapat diketahui bahwa minat yang tinggi, persiapan dan mengasah kemampuan berwirausaha serta motivasi yang tinggi merupakan langkah yang perlu dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Sujanto (2008:92) mengungkapkan bahwa “minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya”. Secara tidak langsung, minat berasal dari bakat yang dimiliki oleh seseorang dan pengaruh lingkungan untuk fokus terhadap sesuatu yang diinginkannya.

Menurut Slameto (2010:180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin

kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut Reber (Syah, 2010:133), secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Ahmadi (2009:148) berpendapat bahwa, “minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat”.

Djamarah (2011:166) mengatakan, “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Winkel (2006:188) berpendapat bahwa, “Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.” Selanjutnya, Syah (2010:136) mengatakan, “Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Apabila kita berminat pada apa yang kita lakukan atau kerjakan, maka kita akan mengerjakannya dengan penuh semangat, sehingga hasilnya pun akan menjadi lebih baik. Sebaliknya saat mengerjakan sesuatu yang tidak kita minati, kita akan merasa malas melakukannya sehingga hasilnya pun tentunya akan kurang baik.

Soenaryo dan Jann Hidayat Tjakraatmadja (2006:62) mengatakan, “Kebanyakan ahli perilaku mendefinisikan minat sebagai suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada objek tertentu”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat sering pula disebut dengan “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku dari individu yang dinyatakan oleh perilaku tertarik, suka, dan senang terhadap sesuatu, sehingga terdorong

untuk melakukan atau memberikan perhatian terhadap orang, objek atau aktivitas.

Faktor-faktor Memengaruhi Minat

Soenaryo dan Jann Hidayat Tjakraatmadja (2006:65) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat, yaitu:

1. Faktor internal

Pada umumnya minat ditimbulkan oleh adanya kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu. Berbagai kebutuhan yang bisa mendorong tumbuhnya minat adalah:

a. Kebutuhan fisik

Misalnya rasa lapar, membuat orang berminat pada makanan. Atau orang yang bertubuh pendek berminat pada sepatu ber-hak tinggi.

b. Kebutuhan sosial

Minat dapat juga didorong oleh kebutuhan sosial seseorang, misalnya saja orang yang mengikuti mode agar dapat diterima oleh lingkungannya.

c. Kebutuhan egoistik

Minat dapat juga ditimbulkan oleh adanya keinginan untuk mengembangkan diri, keinginan untuk berprestasi atau keinginan untuk mengaktualisasikan potensi.

2. Faktor eksternal

Hal yang tergolong sebagai faktor eksternal ini pada umumnya adalah hal-hal yang dialami seseorang dalam hidupnya. Misalnya seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga seniman akan cenderung untuk mempunyai minat yang besar pada kesenian.

Ciri-Ciri Seseorang Memiliki Minat

Menurut Sutanto, Adi. (2002) Seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari ucapan, tindakan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1. Ucapan

2. Tindakan

3. Menjawab Sejumlah Pertanyaan

Wirausaha

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi

luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre*. artinya *to undertake* yaitu menjalankan, melakukan dan berusaha. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon dan semakin populer ketika dipakai oleh ahli ekonomi Jean Baptise Say dalam Riyanti (2003:23) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi atau lebih produktif. Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis, menurut Thomas W. Zimmerer (1996:79), "Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar." Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar (*growth-equity paradigm shift*) dan perubahan ke arah globalisasi (*globalization paradigm shift*) yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan, maka dewasa ini sedang terjadi perubahan paradigma pendidikan (*paradigm shift*). Seperti halnya ilmu manajemen yang awalnya berkembang di bidang industri, kemudian berkembang dan diterapkan di berbagai bidang lainnya, maka disiplin ilmu kewirausahaan dalam perkembangannya mengalami evolusi yang pesat. Dalam bidang-bidang tertentu, kewirausahaan telah dijadikan kompetensi inti (*core competency*) dalam menciptakan perubahan, pembaruan, dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek tetapi juga sebagai kiat kehidupan secara umum dalam jangka panjang untuk menciptakan peluang. Di bidang bisnis misalnya, perusahaan sukses dan memperoleh peluang besar karena memiliki kreativitas dan inovasi. Melalui proses kreatif dan inovatif, wirausaha menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa. Nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif banyak menciptakan berbagai

keunggulan termasuk keunggulan bersaing.

Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk meraih pasar. Baik ide, pemikiran, maupun tindakan kreatif tidak lain untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda merupakan nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda, melalui (1) pengembangan teknologi baru, (2) penemuan pengetahuan ilmiah baru, (3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada, (4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien.

Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*).

Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa, dan bisa dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara.

Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah (*value added*) dan merupakan keunggulan yang berharga. Nilai tambah yang berharga adalah sumber peluang bagi wirausaha. Ide kreatif akan muncul apabila wirausaha "*look at old and thing something new or different*". Sedangkan wirausaha merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata *entrepreneur* (Suryaman, 2006:111) "Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha."

Karakteristik Wirausaha

Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarborough (1996:6-7) mengatakan karakteristik wirausaha meliputi :

1. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
2. Lebih memilih resiko yang dapat diperhitungkan
3. Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
4. Selalu menghendaki umpan balik yang segera
5. Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan
6. Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
7. Memiliki keterampilan dalam megorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Umar (2003:37) "desain deskriptif adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu." Jadi, dalam penelitian dengan desain ini tidak melakukan kesimpulan yang terlalu jauh atas data yang ada karena tujuan dari desain ini hanya mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Metode Penelitian ini menggunakan metode sensus.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat menjadi wirausaha, motivasi menjadi wirausaha, kepribadian wirausaha, dan karakteristik wirausaha.

Populasi

Mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta berjumlah 237 mahasiswa

Sampel

Mahasiswa semester VII Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI Jakarta berjumlah 50 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Kuesioner
Suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian (Umar, 2001:52).
2. Studi kepustakaan
Pengumpulan data yang berasal dari buku-buku literatur serta bacaan lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan tabulasi silang pembeda kategori pada beberapa karakteristik minat terhadap motivasi, ciri dan kepribadian responden. Untuk minat terbagi dalam skala kategori yaitu berminat menjadi wirausaha jangka pendek, berminat menjadi wirausaha dalam jangka 2 tahun yang akan datang, berminat menjadi wirausaha untuk jangka panjang dan tidak berminat menjadi wirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi, kepribadian dan karakteristik lain menggunakan data kualitatif yang diukur dengan skala Likert. Hasil analisis ini akan dijabarkan dalam bentuk analisis diskriptif, sehingga akan memberikan penjelasan mengenai berbagai karakteristik minat yang ditinjau dari aspek motivasi, kepribadian dan karakteristik lain. Instrumen Pengukuran pada variabel minat terbagi dalam skala kategori yang terdiri dari:

1. Berminat menjadi wirausaha jangka pendek (0-6 bulan ke depan)
2. Berminat menjadi wirausaha dalam jangka 2 tahun yang akan datang.
3. Berminat menjadi wirausaha setelah bekerja
4. Tidak berminat menjadi wirausaha.

Pada variabel motivasi, kepribadian dan karakteristik lain, pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan menggunakan alat ukur skala Likert. Didalam memberikan respon terhadap pernyataan, responden diminta memberikan tanggapan yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan. Skala

Likert pada teknik ini terbagi atas 5 bagian, yang diberi angka 1 sampai dengan 5. Mulai dari nilai yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan nilai yang menyatakan sangat setuju. Hasil dari penilaian responden pada variabel minat, kepribadian dan karakteristik ini kemudian dibuat dalam nilai rata-rata pada masing-masing dan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada masing-masing variabel kategori minat.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil dari pengamatan, observasi, dan penelaahan dokumen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

HASIL PENELITIAN

Penilaian mahasiswa pada faktor ambisi kemandirian, yang paling memotivasi mahasiswa untuk berminat wirausaha adalah keinginan untuk memiliki usaha sendiri dan kebebasan dalam beraktivitas. Responden yang berminat menjadi wirausaha khususnya untuk jangka pendek 0 sampai dengan 6 bulan ke depan sejumlah 17%, memberikan persepsi yang sangat mendukung dalam mempunyai ambisi kebebasan dan memiliki usaha sendiri. Hal ini bisa menjadikan dorongan mereka untuk merealisasi keinginan individu yang seharusnya mendapat dukungan dari pihak lain.

Terdapat faktor yang menghambat pada ambisi kemandirian yaitu individu yang mempunyai usaha sendiri merasa lebih terhormat dibanding bekerja dengan orang lain. Anggapan ini tidak berlaku bagi kebanyakan orang termasuk juga pada penilaian mahasiswa. Bekerja sebagai wirausaha ini dianggap “kurang terhormat” dibanding bekerja dengan orang lain. Anggapan yang semacam ini yang harus diluruskan dalam dunia pendidikan, bahwa *entrepreneur* ini merupakan pekerjaan yang bisa mengubah nasib seseorang yang lebih baik, karena dengan mengelola usaha sendiri,

seseorang bisa menentukan pendapatannya semaksimal mungkin, tergantung pada seberapa besar kemampuan dan kemauan yang dimilikinya. Pada faktor pendorong, persepsi mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini jelas sekali menunjukkan bahwa pada dasarnya orang mempunyai keinginan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang menginginkan untuk membuka usaha dalam jangka waktu pendek 0 sampai 6 bulan. Pada faktor ingin membuka wirausaha jika terkena Putus Hubungan Kerja (PHK) hanya mempunyai penilaian yang sedang. Artinya bagi seseorang yang memang berminat membuka wirausaha jangka pendek, untuk membuka bisnis baru tidak perlu menunggu terkena PHK, tetapi bagi yang berminat membuka bisnis jangka panjang atau tidak berminat, meskipun sudah terkena PHK pun, merekamencari *alternative* mencari penghasilan tidak melalui wirausaha, sehingga dalam hal ini baik yang berminat maupun yang berminat berwirausaha sama-sama memberikan nilai yang rendah, tetapi dengan motivasi yang berbeda.

Faktor-Faktor yang Mendorong Mahasiswa Berwirausaha

Faktor intrinsik akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor intrinsik yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha antara lain karena adanya pengalaman, kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan peluang, dan lain-lain.

Kendala Mahasiswa dalam Berwirausaha

Terhadap 15 mahasiswa yang melakukan wirausaha ditemukan terdapat kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal adalah kendala yang timbul dari dalam diri mahasiswa tersebut. Sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang timbul dari luar diri mahasiswa. Kendala internal meliputi : kurangnya modal untuk melakukan peningkatan usaha, rasa

enggan yang cukup tinggi untuk berurusan dengan bank dalam hal untuk memperoleh tambahan modal, kurangnya pengetahuan tentang menjalankan dan mempertahankan suatu bisnis usaha, adanya keengganan untuk menambah wawasan dalam berwirausaha dan masih adanya rasa kurang percaya diri.

Sedangkan kendala eksternal meliputi : kurangnya dukungan bahkan tidak adanya dukungan dari orang tua untuk berwirausaha. Orang tua cenderung memilih anaknya bekerja disuatu perusahaan dibandingkan berwirausaha. Selain itu terbatasnya dukungan dari kampus dan pemerintah dalam hal bantuan melakukan pameran khusus yang berkelanjutan bagi mahasiswa yang wirausahanya baru berkembang. Serta terbatasnya dukungan dari sektor perbankan dalam hal bantuan modal dengan tingkat bunga yang ringan untuk kalangan mahasiswa.

Jenis Usaha yang Diminati Mahasiswa

“Kerja sambil kuliah” itulah yang menjadikan impian oleh sejumlah mahasiswa dan juga karyawan yang sedang ingin membangun karir sambil mendapatkan ilmu di perguruan tinggi, atau mahasiswa yang ingin membiayai kuliah mereka dengan keringat mereka sendiri. Pada satu sisi mereka meluangkan waktu untuk kuliah, dan juga harus menyediakan waktu lagi untuk bekerja. Hal ini akan sangat sulit dilakukan jika mereka yang tidak mempunyai cukup waktu untuk bekerja. Karena waktunya sudah banyak disita oleh tugas-tugas dari kampus tempat mereka kuliah. Terus, bagaimana mendapatkan penghasilan tambahan, jika mahasiswa yang waktunya sudah banyak disita oleh tugas-tugas dari kampus.

Caranya yaitu dengan bisnis sampingan, jadi tidak memerlukan waktu yang banyak dan bisa dibantu dengan orang lain. Berikut jenis usaha yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menambah uang saku: Bisnis Pulsa, Bisnis Resseler, Bisnis Jasa, Bisnis Kuliner, bisnis online. Hasil penelitian ini secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa pada dasarnya mahasiswa mempersepsikan sikap mereka terhadap minat, realisasi diri dan faktor pendorong menjadi wirausaha adalah tinggi, khususnya untuk faktor keinginan memperoleh pendapatan yang lebih baik, keinginan

memiliki usaha sendiri, dan keinginan kebebasan.

Namun demikian, tidak didukung oleh faktor lingkungan seperti melanjutkan tradisi keluarga berbisnis, merasa lebih dihormati jika mempunyai usaha sendiri dibanding bekerja ikut orang lain. Hal inilah yang kurang mendorong minat untuk menjadi *entrepreneur* dalam jangka pendek.

Meskipun memiliki tingkat kepercayaan diri dan termotivasi menjadi wirausaha, faktor lingkungan yang digunakan sebagai norma subjektif tidak mendukung, karena *mind set* pilihan wirausaha adalah pilihan kedua. Selain itu, mahasiswa rata-rata lingkungan dan orang tuanya bukan sebagai wirausaha, sehingga persepsi mahasiswa lulusan kurang berani untuk membuka usaha sendiri dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu dua tahun yang akan datang.

Beberapa contoh yang gagal di dalam wirausaha juga tidak sedikit, sebagai norma subjektif dari lingkungan yang tidak mendukung minat berwirausaha. Kondisi ini sesuai dengan *Teori of Planned Behavior (TPB)*, Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif.

Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Jika seseorang mempersepsi bahwa hasil dari menampilkan suatu perilaku tersebut positif, ia akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, demikian pula sebaliknya.

Jika orang-orang lain yang relevan memandang bahwa menampilkan perilaku tersebut sebagai sesuatu yang positif dan seseorang tersebut termotivasi untuk memenuhi harapan orang-orang lain yang relevan, maka itulah yang disebut dengan norma subjektif yang positif. Jika orang-orang lain melihat perilaku yang akan ditampilkan sebagai sesuatu yang negatif dan seseorang tersebut ingin memenuhi harapan orang-orang lain tersebut, itu yang disebut dengan norma subjektif negatif (Ajzen, I. 1991).

Persepsi mahasiswa tentang kepribadian dan karakteristik wirausaha secara umum mempunyai kepribadian dan karakteristik wirausaha yang tinggi. Dibuktikan pada nilai persepsi yang tinggi pada keinginan untuk sukses, suka bekerja keras, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu memberikan pendapat dan saran serta mampu mengelola usaha.

Namun demikian, mahasiswa tidak berani mengambil resiko yang tinggi, tidak menyukai tantangan dan takut dalam berhutang. Dalam berwirausaha, agar bisa mengembangkan usaha harus berani beresiko dan berhutang. Disisi lain jika menjadi karyawan tidak perlu memikirkan bagaimana mengembangkan usaha, karena karyawan hanya menerima gaji tetap, tanpa mengenal resiko, sehingga akan memberikan rasa lebih aman bagi masing-masing individu. Faktor ini yang mengakibatkan orang lebih memilih bekerja sebagai karyawan dibanding menjadi wirausaha. Toleransi akan resiko berkaitan dengan kepercayaan pada diri sendiri.

Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupannya mempengaruhi hasil dari keputusan-keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko (Imam Ghozali, 2007). Menurut Ajzen, (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* mengindikasikan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsi tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang ada yang akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut memiliki persepsi yang tinggi untuk mampu mengendalikan suatu perilaku. Sebaliknya, seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang rendah dalam mengendalikan suatu perilaku jika ia memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang menghambat perilaku. Persepsi ini dapat mencerminkan pengalaman masa lalu, antisipasi terhadap situasi yang akan datang, dan sikap terhadap norma-norma yang berpengaruh di sekitar individu. *Theory of Planned Behavior (TPB)* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang

mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu.

Dalam penelitian ini seseorang mempunyai *control belief* yang rendah dalam mengendalikan resiko, ditambah dengan informasi pengalaman orang lain akan kegagalan dalam berwirausaha.

Dipercaya bahwa semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, diharapkan semakin berhasil ia melakukannya. Intensi adalah suatu fungsi dari *beliefs* dan atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik. Intensi bisa berubah karena waktu.

Semakin lama jarak antara intensi dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan intensi. Lebih lanjut dalam penelitian ini mahasiswa mempunyai minat yang rendah dalam membuka wirausaha untuk jangka pendek, sehingga kemungkinan besar, mahasiswa tersebut tidak melanjutkan berperilaku untuk membuka usaha, tetapi lebih memilih menjadi karyawan. Kendala internal meliputi : kurangnya modal untuk melakukan peningkatan usaha, rasa enggan yang cukup tinggi untuk berurusan dengan bank dalam hal untuk memperoleh tambahan modal, kurangnya pengetahuan tentang menjalankan dan mempertahankan suatu bisnis usaha, adanya keengganan untuk menambah wawasan dalam berwirausaha dan masih adanya rasa kurang percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Semester VII prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI Jakarta cenderung rendah untuk membuka wirausaha.

Beberapa motivasi mahasiswa dalam berwirausaha didorong oleh ambisi kemandirian berupa keinginan membuka usaha sendiri dan suka akan kebebasan dalam beraktivitas. Pada faktor realisasi diri dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh posisi yang lebih baik dan keinginan untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain. Faktor pendorong yang lain untuk

menjadi wirausaha adalah keinginan untuk memperoleh tambahan uang saku.

Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha jangka dekat atau sekitar 6 bulan kemudian atau setelah lulus kuliah mempunyai persepsi yang tinggi pada keinginan membuka usaha sendiri, memperoleh posisi yang baik di lingkungan dan keinginan pendapatan yang lebih baik dibanding yang mempunyai niat menjadi *entrepreneurship* jangka panjang maupun yang tidak berminat. Dalam faktor motivasi menjadi wirausaha, secara umum kurang didukung dengan tradisi keluarga dalam berbisnis dan merasa lebih terhormat bila membuka usaha sendiri dibanding dengan bekerja dengan orang lain.

Pada faktor kepribadian sebagian besar mahasiswa mempersepsikan ingin sukses, sukabekerja keras dan yakin akan kemampuan diri. Pada faktor hubungan bisnis mahasiswa mampu bekerja sama dengan orang lain. Mahasiswa yang berminat membuka wirausaha jangka pendek mempunyai persepsi yang lebih tinggi pada indikator suka bekerja keras, mempunyai kemampuan untuk sukses. Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil resiko.

Penilaian mahasiswa dalam karakteristik lain wirausaha untuk faktor perilaku organisasi, mahasiswa lulusan menilai mampu untuk memberikan pendapat dan saran pada orang lain serta mampu untuk meyakinkan dan memberi inspirasi orang lain dengan lebih baik. Pada faktor lain, persepsi mahasiswa untuk yang merasa mampu mengelola usaha, tetapi tidak didukung dengan takut resiko dalam berhutang, terlebih bagi yang kurang berminat dan tidak berminat menjadi wirausaha.

SARAN

Minat mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah. Rendahnya mahasiswa dalam berwirausaha, sebaiknya menjadi perhatian utama. Merubah *mind set* bahwa wirausaha merupakan suatu pilihan pekerjaan yang terhormat dengan memberi contoh pengusaha yang berhasil. Pemupukan jiwa kewirausahaan dengan latihan awal praktek kewirausahaan bagi mahasiswa misalnya mahasiswa diwajibkan untuk menjual untuk jangka waktu tertentu dengan target tertentu. Hal ini akan

menjadikan pengalaman bagi mahasiswa dan akan melatih kepercayaan diri mahasiswa dan diharapkan akan mengubah pendapat bahwa menjadi wirausaha akan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik.

Sebagian besar mahasiswa tidak menyukai tantangan dan tidak berani mengambil resiko. Selain itu, mahasiswa cenderung takut dalam berhutang.

Berkaitan dengan toleransi akan resiko, mahasiswa harus dilatih untuk membuat perencanaan usaha secara matang, seberapa besar keuntungan dan kerugiannya, sehingga akan dapat mengurangi resiko. Mahasiswa dilatih untuk mencari informasi yang relevan yang mendukung usahanya mengambil keputusan secara cepat dan penuh keyakinan atas dasar perencanaan usaha yang matang.

Untuk meningkatkan kemampuan bernegosiasi, kemampuan menjual, dan bekerja sama dengan orang lain, mahasiswa dilatih beberapa ketrampilan misalnya melatih untuk kemampuan manajerial, bisnis, menjalin relasi yang baik dalam mengembangkan usahanya melalui pengembangan berorganisasi di lingkungan kampus dan melatih *soft skill* agar mahasiswa tidak hanya menguasai teori saja.

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, mahasiswa dapat magang kepada pengusaha yang sukses, sehingga mahasiswa dapat langsung melihat contoh bagaimana tindakan, keputusan, dan ketrampilan apa saja yang digunakan mempraktekan keseluruhan faktor-faktor yang mendorong kesuksesan dalam wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs. H. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ajzen, I. 1991. *Theory of Planned Behaviour. Organizational Behaviour and Human Decisions Processes*, 50, 2, pp. 179-211.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanti, B. P. D. 2003. *Intensi Menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Semester VII prodi Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soenaryo, Indriyanti, dan Jann Hidayat Tjakraatmadja. 2006. *TI-2251 Psikologi Industri*. Bandung: Angkasa.
- Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryaman, M. 2006. *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang*, Skripsi.
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, S. 2003, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, A. S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yogi Herdani. 2010. *Kewirausahaan Sebagai Solusi Pengangguran Pemuda di Indonesia*. Artikel.
- Zimmerer, Thomas W., Norman Scarborough. 1996. *Entrepreneurship The New Venture Formation*. Prentice-Hall International. Inc.
- http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1549:kewirausahaan-sebagai-solusi-pengangguran-pemuda-di-indonesia-&catid=159:artikel-kontributor